

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang yang hidup. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar juga suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk hasil yang optimal. Oleh karena itu belajar dapat diartikan sebagai bentuk perubahan tingkah laku yang disebabkan interaksi dengan sekitarnya. Perubahan perilaku itu dapat berupa kecakapan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang terhadap orang lain.

Menurut Slameto (2017:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Wittaker (2016:104) “Belajar dapat diidentifikasi sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melakukan latihan atau pengalaman”. Sedangkan menurut dari Crow dan Crow (2015:13) menyatakan “Belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan pengetahuan dan sikap baru”.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami seseorang yang bersifat permanen setiap individu. Belajar akan terjadi apabila terjadi proses interaksi dengan lingkungan, perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir keperibadian. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami :

a. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip belajar yaitu sebagai petunjuk atau cara yang perlu diketahui agar memiliki pedoman belajar secara efisien jika memperhatikan prinsip-prinsip

belajar. Menurut Sutikno (2017:18) Prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut :

b. Pengalaman Dasar

Belajar perlu memiliki pengalaman dasar. Pada dasarnya, seseorang akan mudah belajar sesuatu jika sebelumnya memiliki pengalaman yang akan mempermudah dalam memperoleh pengalaman baru. Salah satu contoh : Ahmad akan bisa dengan mudah mengerjakan pelajaran penjumlahan dan pengurangan jika sebelumnya Ahmad mengenal angka-angka dari 0, 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya.

c. Tujuan

Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah. Adanya tujuan-tujuan akan dapat membantu dalam menuntun guna tercapainya tujuan, tujuan ialah sasaran khusus yang hendaknya dicapai oleh seseorang.

d. Situasi

Belajar memerlukan situasi yang problematic. Situasi yang problematic ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Peserta didik akan termotivas untuk memecahkan problem yang dihadapi semakin keras usaha berpikir untuk memecahkannya.

e. Tekad dan Kemauan

Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa. Banyak orang yang gagal dalam belajar karena tidak memiliki tekad dan kemauan yang kuat untuk belajar. Bagi mereka belajar hanya sekedar datang, duduk dan diam tidak menutup kemungkinan, orang tersebut setelah belajar tidak memiliki pengetahuan apa pun dari hasil belajar. Putus asa juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Mudah putus asa menyebabkan gairan belajar menjadi berkurang karena menganggap sesuatu yang dipelajarin tersebut tidak sesuai atau benar-benar tidak sanggup dipelajarin sehingga muncul pernyataan “untuk apa belajar?”. Menurut David dalam Sutikno (2012) seorang pendidik besar di Amerika yang mendalami perjalanan orang-orang sukses di dunia, mereka yang tidak pernah berhenti mencoba.

f. Bimbingan

Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan ini akan mempermudah dalam hal penerimaan serta pemahaman akan sesuatu materi. Seseorang yang mengalami kelemahan dalam belajar akan banyak mendatangkan hasil yang membangun jika diberi bimbingan, arahan serta dorongan yang baik.

g. Latihan

Belajar memerlukan latihan, efek positif dari banyak latihan adalah dapat membantu menguasai segala sesuatu yang dipelajarinya, mengurangi kelupaan dan memperkuat daya ingat.

h. Metode

Belajar memerlukan metode yang tepat. Metode belajar yang tepat memungkinkan peserta didik belajar lebih efektif dan efisien. Metode yang dipakai dalam belajar dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang kita pelajari dan juga sesuai dengan peserta didik (orang yang belajar), yaitu metode yang membuat dia cepat paham.

i. Waktu dan Tempat

Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat. Karena faktor waktu dan tempat ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar dengan demikian faktor ini perlu.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar meliputi tekad dan kemauan yang kuat, belajar memerlukan bimbingan, arahan serta dorongan sering berlatih dengan metode yang sesuai pelajaran. Dengan persiapan belajar dapat mengembangkan kemampuan dan terbentuknya keterampilan dasar yang lebih sederhana lebih cepat, efisien bagi individual.

j. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor. Belajar itu bukan perbuatan, yang serba sederhana, melainkan justru amat kompleks. Sutikno (2017:32) menyatakan “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar baik faktor yang datang dari dalam diri

individual (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa juga gabungan dari kedua faktor.

Faktor dari dalam diri individual (internal)

1. Kesehatan

Faktor kesehatan dan cacat tubuh yang dapat mempengaruhi belajar seseorang, apabila orang tersebut sedang sakit, maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi belajar dalam diri seseorang. Hal ini juga berdampak pada psikologis karena dalam tubuh yang kurang sehat maka akan mengalami gangguan pula pada pikirannya.

2. Intelegensi

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat memerlukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

3. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan.

4. Emosi

Emosi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Emosi yang mendalam membutuhkan situasi yang cukup tenang. Emosi yang mendalam akan mengurangi konsentrasi dalam belajar dan akan mengganggu serta menghambat belajar.

5. Bakat

Bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Orang yang memiliki bakat akan mudah dalam belajar dibandingkan dengan orang tidak memiliki bakat.

6. Kematangan

Suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, adalah saat alat-alat tubuh sudah siap untuk menerima kecakapan baru.

7. Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar guru dan peserta didik dalam membentuk kecerdasan dan tingkah laku seseorang. Dimana guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikasi. Dimiyanti dan Mudjiono (2013:157) mengatakan bahwa “pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa dalam bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Suherman dalam buku Asep Jihat dan Abdul Haris (2012:11) menyatakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Menurut Usman dalam Asep Jihat dan Abdul Haris (2012:12).

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dalam timbal balik antar guru dan siswa dalam situasi belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan

3. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yaitu sikap atau cara kita belajar untuk mendapatkan hasil dari belajar menurut Burghdt (2016:164) “Kebiasaan belajar yaitu itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Menurut Gie (2014:221) “Bahwa sesuatu kebiasaan adalah perilaku seseorang yang dilakukannya secara tetap atau sama dari waktu tanpa

pemakaian banyak pikiran sadar”. Menurut Covey (2017:384) “Mengungkapkan kebiasaan belajar merupakan suatu hal yang dikerjakan secara rutin tanpa harus memikirkan terlebih dahulu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang berbentuk karena dilakukan secara berulang-ulang sepanjang hidup individu, dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu sehingga akan terbentuk sebuah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dari cara belajar atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktivitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu.

b. Dimensi Kebiasaan Belajar

Covey (2017:384) membagi dimensi belajar menjadi 7 bagian yaitu :

1. Jadilah proaktif

Lebih dari sekadar mengambil inisiatif. Bersikap proaktif artinya bertanggung jawab atas perilaku kita sendiri (di masa lalu, di masa sekarang, maupun di masa mendatang), dan membuat pilihan-pilihan berdasarkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai bukan mengikutin suasana hati atau keadaan.

2. Memulai dengan tujuan akhir

Adalah kebiasaan agar memiliki visi, misi dan tujuan kebiasaan ini menunjukkan arah dan cara menjalani hidup serta menentukan hal-hal yang penting dalam hidup. Kebiasaan ini bagaimana cara mendapatkan gambaran yang jelas tentang mau kemana dalam hidup ini.

3. Dahulukan yang utama

Kebiasaan mendahulukan yang utama adalah prinsip manajemen pribadi, kebiasaan yang menuntut integritas disiplin dan komitmen, artinya melakukan pekerjaan berdasarkan skala prioritas (visi, misi dan tujuan hidup).

4. Berpikir menang-menang

Berpikir menang-menang adalah prinsip kepemimpinan antara pribadi, berpikir menang bukanlah sebuah teknik, melainkan filosofi total interaksi

manusia, kebiasaan ini memerlukan latihan pada masing-masing dalam mengaktualisasikan anugerah yang diterima manusia.

5. Berusaha untuk memahami terlebih dahulu baru dipahami

Berusaha mengerti dahulu baru meminta dimengerti merupakan sebuah kebiasaan yang didasarkan pada prinsip komunikasi empati, menjadi kunci untuk berkomunikasi antara pribadi yang efektif, oleh karena itu komunikasi adalah keterampilan paling penting dalam hidup kebiasaan berusaha untuk mengerti memerlukan toleransi yang tinggi dalam komunikasi dengan orang lain, sedangkan berusaha untuk mengerti membutuhkan keberanian.

6. Wujudkan Sinergi

Sinergi merupakan intisari dari kepemimpinan yang berpusat pada prinsip kerja sama kreatif, sinergi berfungsi sebagai katalisator, menyatukan dan melepaskan kekuatan terbesar dalam diri manusia, sinergi adalah hasil dari dorongan orang-orang yang berbeda namun saling memberi sumbangannya berdasarkan kekuatan masing-masing sehingga hasilnya akan lebih besar dibandingkan bila dikerjakan sendiri.

7. Mengasah gergaji

Kebiasaan gergaji yaitu sebuah kebiasaan meluangkan waktu untuk mengasah gergaji, maksudnya keahlian, kemampuan dan bakat mengasah geraji soal memperbaharui diri terus menerus dalam kehidupan dasar, fisik, sosial/emosional mental dan rohani.

Berdasarkan pendapat ahli di atas baha dimensi dari kebiasaan belajar itu terbagi menjadi tujuh kebiasaan yang dapat diterapkan dalam mendidik karakter anak didik dengan tujuan kebiasaan yang positif dan diyakini akan mengantarkannya dalam meraih hidup yang sukses. Menjadi pembentukan karakter bagi anak, tujuh kebiasaan itu yaitu : proaktif, memulainya dengan tujuan akhir, mendahulukan yang utama, berpikir menang/menang, berusaha untuk memahami terlebih dahulu baru dipahami, wujud sinergi, mengasah gergaji.

c. Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus diajarkan kepada siswa sejak dini, karena pembentukan akhlak dan rohani memerlukan latihan yang berulang-ulang

agar dapat memperoleh hasil yang sesuai diharapkan. Menurut Covey (2017:392) aspek dalam menerapkan ada tujuan kebiasaan disekolah dan di lingkungan keluarga atau rumah yaitu :

1. Membangkitkan kepercayaan

Kunci dari membangkitkan kepercayaan, kepada anak adalah dengan memberikan teladan atau contoh adalah dari upaya membangkitkan kepercayaan yang merupakan bagian inti dari perubahan seorang anak untuk melakukan kebaikan, karena seorang anak akan melihat, mendengar, berinteraksi dan merasakan apa yang terjadi dilingkungan mereka.

2. Memperjelas tujuan

Maksud menetapkan visi, misi dalam lingkungan sekolah maupun keluarga misi bukan sebuah tujuan akan tetapi misi adalah alasan untuk melakukan suatu perbuatan sedangkan visi adalah tujuan, dalam lingkungan sekolah visi merupakan hasil yang ingin dicapai sekolah dalam jangka waktu tertentu, menetapkan visi disekolah harus memiliki urgensi atau tanggal penyelesaian yang diterapkan. Sedangkan dalam lingkungan keluarga visi dan misi juga harus diterapkan, penetapan visi dan misi dalam keluarga memang tidak pernah ada, pada hal visi dan misi dalam sebuah keluarga menurut Covey sangat perlu, orang tua sebagai pemimpin dalam lingkungan keluarga perlu menjelaskan dan bermusyawarah dengan anak-anak untuk menentukan visi dan misi keluarga mereka ke depan, hal ini memerlukan komitmen dan konsisten yang tinggi dari orang tua untuk memberikan teladan dalam mewujudkannya.

3. Menyelaraskan asisisten

Orang tua harus mengajar anak-anaknya untuk menerima prinsip-prinsip kepemimpinan atas dasar dalam membangun keselarasan system dalam keluarga, sedangkan penyelarasan system di sekolah diperlukan agar tidak adanya kegagalan dalam mewujudkan visi, misi, strategi dan harapan yang telah diterapkan bersama.

4. Mengeluarkan bakat

Diperlukan upaya mengoptimalkan pertumbuhan bakat anak baik dilingkungan sekolah maupun dikeluarga sesuai dengan keperibadian anak, guru dan orang tua perlu membantu anak dalam menemukan bakat khusus yang dimiliki.

Djamarah dan Zain (2015:108) menyatakan, kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi :

a. Tujuan

Tujuan meruakan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil dengan adanya tujuan belajar, maka harusnya seorang siswa mempunyai tujuan ke sekolah dan belajar berarti itu menandakan seseorang siswa mampu membagi waktunya mana yang harus dilakukan, dalam hal ini siswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan berjalannya untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

c. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah orang tuanya lah yang memasukkannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesabaran dan penuh keikhlasan. Maka jadilah guru sebagai pengemban tanggung jawab yang diserahkan itu.

d. Kegiatan pembelajaran

Pola umu kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didi dengan bahan sebagai perantaranya guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Anak didik adalah orang yang diiringi ke

dalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru, guru mengajar guru berubah mempengaruhi gaya belajar anak didik.

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan biasanya bahan pelajaran itu sudah dipelajari dikemas dalam bentuk buku paket, untuk dikonsumsi oleh anak didik, setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar dikelas.

f. Suasana evaluasi

Suasana evaluasi juga yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan didalam kelas. Semua anak didik dibagi menurut kelas masing-masing, kelas I, kelas II dan kelas III dikumpulkan menurut tingkat masing-masing besar kecilnya jumlah anak didik dikelas mempengaruhi suasana kelas sekaligus juga mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan.

d. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Efisien

Agar kebiasaan belajar berjalan dengan baik perlu adanya pembentukan kebiasaan belajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien menurut Crow and Crow (2017:120) mengemukakan cara-cara belajar yang diperlukan untuk persiapan belajar yang baik yaitu:

1. Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas

Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugas-tugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan bagik dan bagaimana cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan minat siswa untuk mengerjakan.

2. Belajar membaca yang baik

Belajar membaca yang baik sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik. Materi pelajaran yang terdapat dalam buku, bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus

dusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut. Membaca cepat dan efektif diperlukan latihan yang terus menerus.

3. Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian

Metode belajar yang baik harus diterapkan pada siswa. Metode belajar itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu metode keseluruhan dan metode bagian. Metode belajar digunakan sesuai dengan tingkat keluasaan dan kesulitan materi pelajari yang dipelajari. Misalnya, dalam mempelajari buku yang tebal digunakan metode bagian. Namun dalam mempelajari bab demi bab diperlukan metode keseluruhan karena apa yang dipelajari dalam satu bab itu diperoleh pengertian yang utuh.

4. Pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari

Dengan adanya metode belajar, siswa dapat mempelajari menguasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari. Dalam hal ini, guru perlu memberikan pengarahan agar siswa mengetahui bagian-bagian mana yang penting dan mendapat perhatian khusus di dalam belajar.

5. Buat catatan-catatan pada waktu belajar

Belajar yang efektif salah satunya dengan cara membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun itu akan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama.

6. Kerjakan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan

Setelah membuat catatan atau rangkuman, alangkah baiknya untuk membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pengetahuan yang diterima dengan menjawab pertanyaan sebagai latihan akan dapat diingat lebih lama daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal.

7. Hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama

Membentuk kebiasaan belajar yaitu dengan menghubungkan materi pelajari yang baru dengan materi yang lama atau yang sudah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep-konsep baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Seorang siswa harus mengulangi kembali materi pelajaran

lampau yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Jadi dalam menerima materi bagian sebagai berikut :

- a. Kelopak, umumnya berwarna hijau dan berfungsi menutup bunga disaat masih kecup
- b. Mahkota, merupakan bagian buana yang indah dan berwarna-warni
- c. Benang sari dengan serbuk dari sebagai alat kelamin jantan
- d. Putik sebagai alat kelamin betina
- e. Dasar dan tangkai bunga sebagai tempat kedudukan bunga. Fungsi utama bunga adalah sebagai perhiasan dan alat berkembang biak tumbuh

4. Jenis-jenis Kebiasaan Belajar

a. Kebiasaan Belajar di Rumah

Kebiasaan belajar mandiri di rumah merupakan hal yang sangat penting di samping kebiasaan belajar di rumah. Dengan melakukan kegiatan belajar di rumah diharapkan siswa dapat belajar secara teratur dan fokus. Menurut Djamarah (2000:40-45) kebiasaan belajar dirumah dapat dilakukan, yaitu dengan :

1. Mempunyai tempat belajar, fasilitas dan perabot belajar.

Syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya tempat belajar. Setiap siswa hendak mengusahakan agar mempunyai tempat belajar. Apabila tidak dapat memperoleh tempat belajar, maka kamar tidur dapat dijadikan tempat belajar yang sangat baik, kalau para siswa memperhatikan beberapa hal dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yaitu dengan memperhatikan tata ruang kamar tidur yang juga menjadi kamar belajar itu. Fasilitas dan perabot belajar ikut berperang dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karena, fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas atau perabot dalam belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materil berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar.

2. Mengatur jadwal belajar

Masalah pengaturan waktu belajar menjadi persoalan bagi siswa, banyak siswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Oleh karena itu, betapa penting bagi siswa membagi waktu belajar dengan cara membuat jadwal belajar. Keteraturan penggunaan waktu untuk belajar memberikan dampak yang bermakna kepada kualitas hasil belajar siswa. Dalam menyusun jadwal belajar harus mendapat perhatian khusus, karena benar-benar harus mengatur waktu belajar dan lama belajar sehingga jumlah waktu yang tersedia untuk suatu kegiatan cukup banyak serta urutan kegiatan sesuai dengan sifat.

3. Waktu belajar

Sebaiknya dilakukan pada waktu yang sesuai dengan kebiasaan kita karena waktu belajar siswa berbeda-beda. Ada yang lebih suka belajar pada pagi hari setelah bangun tidur, ada yang lebih suka belajar pada siang hari setelah pulang dari sekolah apabila kegiatan belajar mengajar di sekolah diadakan pada pagi hari dan ada yang suka belajar pada malam hari.

Siswa mempunyai alasan sendiri dalam belajar, ada belajar yang teratur, namun ada juga yang harus disuruh oleh orang tuanya. Dapat dikatakan seseorang yang belajar akan mempengaruhi hasil belajar apabila dilakukan secara rutin dan teratur dalam waktu tertentu, sehingga akan mencapai prestasi belajar yang optimal.

4. Lama belajar

Keefektifan waktu dalam belajar berbeda-beda, tergantung dari orangnya. Ada siswa yang merasa lebih senang atau lebih berhasil bila lama belajar bertahan satu jam, dua jam atau tiga jam, sehingga lama belajar yang dilakukan oleh seorang siswa sifatnya tidak tentu. Lama belajar tergantung pada banyak sedikitnya bahan yang dipelajari. Tetapi perlu diperhatikan, belajar yang terlalu lama akan melelahkan dan tidak efisien.

5. Membaca buku

Keterampilan belajar yang pertama dan utama yang perlu sekali dikuasai oleh siswa adalah kebiasaan membaca buku pelajaran dan berbagai sumber pengetahuan lain. Kebiasaan membaca harus dibudayakan agar bertambah pengetahuan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Hampir setiap hari keharusan membaca buku itu dilakukan. Masalah membaca merupakan keharusan bagi siswa memang tidak diragukan lagi, tetapi persoalan bagaimana cara membaca yang baik dan efisien, cukup banyak siswa yang mengeluh akibat cara membaca kurang menghasilkan belajar yang memuaskan, sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari kegiatan membaca.

6. Memantapkan materi pelajaran

Setelah menerima pelajaran di sekolah, yang perlu dilakukan siswa setelah pulang sekolah adalah memantapkan kembali materi pelajaran di rumah yaitu dengan mengulang pelajaran yang diajarkan di sekolah. Apa yang guru jelaskan tidak mesti semua berkesan baik, tentu ada kesan-kesan yang masih samar-samar dalam ingatan. Pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar-samar itu untuk menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya yang tergambar jelas dalam ingatan. Selain itu untuk memantapkan materi pelajaran di rumah yaitu dengan membentuk kelompok belajar, cara ini baik untuk menunjang keberhasilan studi siswa di sekolah dan juga dapat mengatasi rasa kebosanan dan kejenuhan apabila siswa belajar sendiri. Dalam bentuk kelompok belajar ini anggota tidak perlu terlalu banyak, tetapi cukup lima orang. Cari teman-teman yang mempunyai kesamaan pandangan untuk meraih sukses studi. Kelompok belajar yang sudah terbentuk, rencanakan pembagian waktu, bahan pelajaran mana saja yang perlu dibahas dalam kelompok belajar.

b. Djamarah (2002:97-106) kebiasaan belajar di sekolah dapat dilakukan, yaitu dengan :

Kebiasaan belajar di sekolah yang teratur dapat dimulai dari cara masuk kelas tepat waktu, teratur dalam mengikuti pelajaran, teratur dalam memantapkan materi pelajaran, dan pada saat menghadapi ujian. Bila sifat keteraturan ini telah

benar-benar dihayati sehingga menjadi kebiasaan dalam perbuatannya, maka sifat ini akan mempengaruhi jalan pikiran siswa, pikiran yang teratur merupakan modal bagi siswa dalam menuntut ilmu, karena ilmu adalah hasil proses pemikiran siswa yang dilakukan secara sistematis. Menurut Djamarah (2000:97-106) kebiasaan belajar di sekolah dapat dilakukan, yaitu dengan :

1. Masuk kelas dengan tepat waktu

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak pernah lepas dari suatu peraturan sekolah yang salah satunya adalah masuk kelas tepat waktu. Ini merupakan kewajiban yang mutlak harus dipatuhi oleh semua siswa adapaun upaya untuk dapat masuk kelas dengan tepat waktu memperhitungkan jarak antara rumah dengan sekolah.

2. Mengikuti pelajaran

Kewajiban pertama setiap siswa yang belajar di sekolah ialah mengikuti pelajaran. Pelajaran yang diikuti secara tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memberikan pengetahuan banyak kepada siswa. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan guru, membuat catatan, dan keaktifan siswa di kelas.

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dan suatu mata pelajaran semua perhatian harus tertuju kepada guru. Pendengannya harus betul-betul dipusatkan kepada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan dapat membuyarkan konsentrasi pendengannya. Perhatian memegang peranan penting untuk menyerap apa yang guru sampaikan atau jelaskan di kelas. Jadi masalah mendengarkan penjelasan guru tidak bisa dipisahkan dari kegiatan konsentrasi dalam belajar.

5. Prestasi Belajar

Djamarah (2016 : 23) mendefinisikan “Prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Sudirman (2010:25) menyatakan “Prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi”.

Menurut Purwanto (2013:102) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- Faktor yang ada pada diri organism itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematatan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga atau keadaan rumah tangga guru dan cara mengajar, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Slameto (2010:38), menyatakan “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru”. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam suatu usaha belajar menurut kemampuan yang dimiliki, dengan adanya perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu.

Adapun kebiasaan siswa yang berhubungan dengan hasil prestasi yang diambil dari mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKN, Matematika.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Masalah prestasi belajar siswa seorang guru tidak bisa lepas dengan proses pembelajaran yang sudah dilakukan di dalam kelas. Proses pembelajaran baru dikatakan tuntas apabila siswa sekurang-kurangnya menguasai 75% dari seluruh materi ajar yang sudah disampaikan. Penguasaa sebesar 75% tersebut akan bisa tercapai bila mana siswa mampu memahami suatu konsep yang bersifat konkret dan bersifat formal. Penguasaan konsep yang tidak singkrun antara konsepsi konkret dan konsepsi formal sering mengakibatkan tidak adanya konsepsi pada diri siswa. Tidak adanya konsepsi siswa ini merupakan indikasi penguasaa materi ajar tidak bisa diasimilasi oleh sisw.

Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada

diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Mudzakir dan Sutrisno (2010) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci yaitu :

1. Faktor internal (Faktor dari dalam diri manusia) faktor ini meliputi :
 - a. Faktori fisiologi (faktor yang bersifat fisik) yang meliputi :
 - 1) Karena sakit
 - 2) Karena kurang sehat
 - 3) Karena cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) meliputi :
 - a) Intelegensi

Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka ini yang banyak mengalami kesulitan belajar.

b) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, dia akan cepat bosan, dan mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak yang suka mengganggu di kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilai rendah.

c) Minat

Tidak ada minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan

akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.

d) Motivasi

Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajar. Seorang yang besar motivasi akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan belajar.

e) Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu di dalam hidup selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti : memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan akan menimbulkan kesulitan belajar.

2. Faktor Eskternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusta pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain :

a. Perhatian orangtua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orangtua dalam mencapai prestasi belajar. Karena perhatian orangtua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orangtua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat.

b. Keadaan ekonomi orangtua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi belajar rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

c. Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

2. Lingkungan sekolah yang dimaksud lingkungan sekolah, antara lain :

a. Guru

b. Faktor alat

c. Kondisi gedung

3. Faktor mass media dan lingkungan sosial (masyarakat)

a. Faktor mass media meliputi : bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.

b. Lingkungan sosial

1. Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orangtua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk

mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negative bagi anak tersebut.

2. Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur akan sangat berpengaruh bagi anak.
3. Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orangtua di sini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajara dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajar.

Menurut Rola (2006), terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

- a. Pengaruh keluarga dan kebudayaan

Besarnya kebebasan yang diberikan orangtua kepada anak, jenis pekerjaan orangtua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat.

- b. Peran konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang diri sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.

- c. Pengaruh dari peran jenis kelamin

Prestasi akademik yang tinggi biasanya diidentikan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara pria. Pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep tersebut masih diperdebatkan.

d. Pengakuan dari prestasi

Individu akan berusaha bekerja keras jika diri merasa diperdulikan oleh orang lain. Di mana prestasi sangat mempengaruhi oleh peran orangtua, keluarga dan dukungan lingkungan tempat dimana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai symbol dari ketuntasan belajar.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya proses pembelajaran, sikap keterampilan dan diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang ada. Proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah yang diperoleh oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh seorang guru.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan yang dimiliki. Ada siswa yang mempunyai kemampuan yang dimiliki tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relative rendah, dan dapat meraih prestasi belajar yang relative tinggi. Salah satu faktor anak yang punya kebiasaan belajar yang baik akan memiliki cara belajar yang benar, anak yang belajar dengan benar maka prestasi belajar baik.

C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ilmiah harus mempunyai hipotesis yang berfungsi mengontrol penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga diperoleh kebenaran sesuai dengan yang diharapkan oleh hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih membutuhkan penyajian dan pembuktian melalui penelitian untuk mengetahui sejauh mana kebenarannya.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Swasta RK. FR. Xaverius Namorambe Tahun ajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan melalui kegiatan atau latihan dalam pengetahuan, kebiasaan, dan tingkah laku.
2. Mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan guru kepada siswa untuk menanamkan pengetahuan pada seseorang secara integrative dengan sejumlah komponen yang terkandung dalam kegiatan mengajar.
3. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang melibatkan antar peserta didik dan pendidik yang berorientasi pada suatu kombinasi, di mana pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan.
4. Kebiasaan belajar adalah perubahan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup, sehingga terbentuk kebiasaan belajar.
 - a. Kebiasaan belajar di rumah merupakan hal yang sangat penting disamping kebiasaan belajar di sekolah, yang menjadi salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa.
 - b. Kebiasaan belajar sekolah adalah kebiasaan yang teratur dapat dimulai dari cara masuk kelas tepat waktu, teratur dalam mengikuti pelajaran, teratur dalam memantapkan materi pelajaran, dan pada saat menghadapi ujian.
5. Prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh dari ujian bulanan siswa